

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan komoditas yang mana memiliki pengaruh yang dominan dikarenakan memiliki sifat yang berkelanjutan lalu mampu merambah ke sektor atau bidang lain. Pada November 2016 di Semarang, Jawa Tengah telah terlaksana pertemuan bilateral antara Indonesia dengan Singapura, dimana pertemuan tersebut dihadiri dan diwakili oleh Presiden Indonesia Joko Widodo dengan Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong. Dari pertemuan bilateral tersebut tercapai sebuah kesepakatan antara kedua negara dalam peningkatan kerja sama dalam bidang ekonomi (Ekon.go.id, 2016). Singapura ini sebagai mitra utama dalam bidang perdagangan Indonesia ini masih tetap eksis menunjukkan keseriusan dalam peningkatan investasi terhadap Indonesia yang mana mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya yaitu peningkatan sebesar 44 persen atau mencapai nilai USD 7,1 milyar pada periode bulan Januari hingga September 2016 (Ekon.go.id, 2016). Pertemuan tersebut juga menjadi tanda bahwasanya pada tahun 2017 memperingati hubungan diplomatic yang telah terjalin selama 50 tahun. Adapun Singapura juga menyatakan bahwa berkomitmen meningkatkan kerja sama dalam berbagai bidang serta Perdana Menteri Lee Hsien Loong ini mengungkapkan bahwa Indonesia menjadi mitra penting bagi Singapura.

Potensi pariwisata yang dimiliki Singapura ini mempunyai manfaat dalam beberapa aspek yang bisa dikembangkan sebagai penambahan devisa negaranya. Sebagian besar bentuk pariwisata Singapura ini ialah bentuk

buatan seperti S.E.A. Aquarium yang menjadi aquarium terbesar di Asia Tenggara. Adapun juga dalam bidang industri pariwisata seperti Universal Studio Singapura menjadi obyek wisata favorit turis yang datang ke Singapura. Berdasarkan potensi pariwisata Singapura itu pemerintah Singapura masih merasa belum puas akan potensinya. Maka dari itu memunculkan misi atau kepentingan untuk mencapai tujuan peningkatan pariwisatanya Pemerintah Singapura memiliki misi dalam meningkatkan promosi ke negara tetangga.

Indonesia dan juga Singapura merupakan negara yang masuk dalam wilayah kawasan Asia Tenggara. Selain sama-sama termasuk kedalam wilayah Asia Tenggara, kedua negara ini juga memiliki kesamaan geografis. Terlebih lagi jika kita bisa lihat bahwa salah satu pulau yang termasuk kedalam wilayah Indonesia, yaitu Pulau Batam ini memiliki jarak wilayah yang sangat dekat dan juga berbatasan langsung dengan Singapura dan juga Malaysia (Johor). Dikarenakan letak yang sangat strategis maka dari itu wilayah Batam dan Juga Singapura ini berada dalam jalur pelayaran internasional. Berdasarkan kesamaan geografis ini juga yang membuat jalinan kerja sama yang dilakukan Indonesia dengan Singapura ini terjalin dan memiliki prospek serta keterlanjutan dalam berbagai bidang. Bidang ekonomi, pembangunan, dan pariwisata menjadi bidang yang paling banyak digunakan dalam jalinan kerja sama Indonesia – Singapura ini. Kemudian Indonesia kini tengah serius untuk melakukan sebuah program percepatan pembangunan di berbagai sektor guna dalam menguatkan perekonomian nasionalnya. Komitmen ini terwujud untuk penguatan kerja sama Indonesia dan Singapura yang mana Singapura ini dipilih selain kedekatan geografis ialah karena merupakan negara mitra yang strategis dalam ekonomi terkhusus pada bidang perdagangan dan juga investasi (ekon.go.id, 2022).

Selain menjadi jalur pelayaran tersibuk di dunia yang mana terhubung dengan 600 pelabuhan dunia yang mana terlingkup dalam jumlah

sebanyak 120 negara, Singapura juga menjadi pusat perdagangan internasional yang mana terletak dalam posisi yang sangat strategis, kemudian juga memiliki perbankan dan keuangan yang cukup andal, sereta juga terbuka untuk migrasi (Hastin, 2022). Kedua negara ini mempunyai hubungan yang baik, serta dalam kerja sama Indonesia – Singapura ini, pemerintah Indonesia menfokuskan pemerintah daerah Kota Batam untuk menjalin kerja sama langsung dengan Singapura. Kedekatan lokasi Singapura dengan Batam ini ialah termasuk kedalam kawasan strategis ekonomi Indonesia yang mana juga turut membawa banyak peluang ekonomi di kawasan Batam ini, diantaranya ialah termasuk lokasi manufaktur yang mempunyai orientasi ekspor, menjadi gerbang arus untuk wstawan asing yang datang baik di Batam maupun kawasan di Indonesia yang lainnya. Dan yang terakhir dimana sangat penting yaitu menjadi sebuah tempat maupun kawasan yang digunakan sebagai penanaman modal asing langsung.

Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Singapura ini sudah terjalin dalam kurun waktu yang sudah lama berlalu, bukan hanya karena kedekatan geografis yang saling berdekatan namun juga kedua negara ini memiliki agenda tahunan yaitu *leader retreat* yang mana berisi terkait evaluasi kerja sama yang sudah terjalin sebelumnya kemudian juga membahas terkait potensi-potensi kerja sama apa saja yang memiliki potensi dan juga kepentingan bagi kedua aktor ini saling bertautan. Indonesia juga mempunyai kesadaran akan potensi pariwisata dan juga sebagai pasar pemasaran destinasi bagi Singapura dan menjadi komoditas utama dari Singapura. Oleh karena itu munculah implementasi kerja sama bilateral kedua negara ini dalam sektor pariwisata yang kemudian berkaitan dengan pengembangan pembangunan wisata maupun sektor investasi. Pada pertemuan dialog “*The 1<sup>st</sup> Joint Working Group Meeting (JWGM) on Tourism*” di Jakarta dan juga pada Juli 2017 di Sentosa, Singapura yang



mana membahas “*Cruise Dialogue & 2<sup>nd</sup> Tourism Working Group Meeting*” dimana kegiatan tersebut merupakan sebuah tindakan yang lebih lanjut dari nota kesepemahaman bersama atau MoU antara Indonesia dan Singapura ini pada saat *leader retreat* di Semarang tahun 2016 (I Gede Pitana, Deputi Bidang Pemasaran Pariwisata Mancanegara Kementerian Pariwisata). Hasil dari segala pertemuan yang telah dilakukan ini kemudian telah disepakati dalam *MoU on Tourism* mengenai *Cruise, Meeting, Incentive, Convention, Exhibition* (MICE) dan juga investasi pada bidang pariwisata. Kemudian adapun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 68 Tahun 2021 yang mana membahas terkait Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa (Batam), sebagaimana tindak lanjut pengesahan resmi dari Kerja sama Indonesia-Singapura berdasarkan MoU yang telah disepakati kedua negara pada pertemuan bilateral yang membahas terkait bidang pariwisata dan juga sektor investasi.

Kerja sama internasional kemudian tidak hanya terjadi antara negara dengan negara, kerja sama internasional dapat terjadi antar aktor-aktor hubungan internasional lainnya seperti Institusi, organisasi dan MNC. Dalam penelitian ini pula penulis menggunakan konsep kerja sama. Dimana konsep ini mengacu terhadap sebuah perilaku dan juga kapasitas melakukan sebuah hubungan luar negeri dengan pihak asing yang mana dilakukan oleh *sub-state*, dimana juga dalam sebuah rangka kepentingan secara spesifik. Didalam sebuah proses globalisasi, kota-kota menjadi semakin terlibat dalam urusan internasional. *Positioning* sebagai unit administrasi antar unit administrasi dan *positioning* untuk rekonsiliasi antar kompetitor. Dan juga sebuah kota ini diharapkan bisa dikembangkan dalam perkembangan internasional tertuju pada jaringan lintas batas.

Dimana hal tersebut termasuk kedalam konsep Kerja sama, dimana penjabaran dari konsep kerja sama ini ialah konsep yang memungkinkan entitas sub-negara (pemerintah kota/daerah) melakukan sebuah hubungan

kerja sama dengan entitas subnegara maupun aktor negara lain. Dalam kerja sama ada sub bagian didalamnya yaitu kerja sama *sister city*, yang mana diterapkan dalam penelitian kali ini sebagai upaya inovasi yang kolaboratif dalam upaya pemerintah daerah untuk mengembangkan sebuah wilayahnya dengan bekerja sama dengan sub-entitas dari aktor internasional yang lain Kemitraan kota kembar (*Sister city*) yang dilakukan antara Batam dan Singapura City ini dalam mendorong sebuah pariwisata yang mana menjadikan pariwisata terbaik membuat banyak wisatawan dari kedua belah pihak berbondong bondong mengunjunginya. Hal tersebut membuat pariwisata Batam naik ke berapa level dalam kunjungan wisatawannya. Singapura pun juga merasakan keuntungan dari kemitraan pariwisata ini dimana kunjungan wisatawan yang cukup besar serta juga Batam dan Indonesia menjadi sumber wisatawan terbesar dan utama yang berkunjung. Batam dan Singapura juga meningkatkan kerja sama ekonominya, dan singapura juga turut mengambil peluang dengan menyambut baik konsep kota kembar yang ditawarkan Batam tersebut untuk dijadikan sebuah kerja sama dalam jangka menengah maupun jangka panjang.

Kemitraan kerja sama dari kota kembar ini ialah sebuah kemitraan yang mana dibangun oleh pemerintah Kota Batam yang mana dimaksudkan untuk mendorong sebuah pertumbuhan ekonomi didaerahnya, meningkatkan daya saing yang mana bertujuan dalam mensejahterakan masyarakat Batam kemudian juga memberikan sebuah sumbangsih terhadap perekonomian dalam lingkup nasional. Di Kota Batam ini pada nyatanya dikatakan sangat maju dikarenakan sudah menyediakan lapangan kerja yang cukup besar, selain di bidang industri dan juga perdagangan barang ataupun jasa, berbagai atau hamper semua sektor ekonomi dilakukan demi kesejahteraan hidup Kota Batam. Kegiatan perekonomian Kota Batam ini di dukung dengan menggarap semua potensi daerah yang ada, kemudian dalam beberapa tahun terakhir

Batam mendorong serta mengembangkan pariwisata untuk memasuki pasar pariwisata internasional. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki Kota Batam dan tidak dimiliki kota lain di Indonesia. Batam juga menjadi sebuah daerah otonom yang mana hal tersebut juga menjadi sebuah peluang bagi Batam, dimana juga dapat memanfaatkan peluang tersebut dalam menjalin kerja sama yang memajukan dan juga mendorong sebuah pembangunan di Kota Batam.

Letak Batam yang sangat strategis ini membuat juga Batam ini berada di jalur pelayaran Internasional. Batam juga merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Selain kesamaan geografis yang menjadi kesamaan antara Indonesia (Batam) dan Singapura ini ialah kriteria ekonomi dimana region ekonomi ini terbentuk akibat pola perdagangan dan juga berbagai ikatan ekonomi lainnya yang secara relative insentif diantara negara-negara yang ada di dalamnya. Kemudian Singapura sendiri merupakan negara dengan pusat keuangan terdepan keempat di dunia dan sebuah kota dunia kosmopolitan yang akan memainkan peran penting dalam perdagangan dan juga keuangan internasional. Dimana juga pelabuhan Singapura ini menjadi salah satu dari lima pelabuhan tersibuk yang ada di dunia dan juga merupakan pusat pertukaran mata uang asing terbesar keempat di dunia. Maka dalam hal kerja sama yang dilakukan Indonesia terkhususnya melalui Batam dengan Singapura ini menjadi hal yang wajar dilakukan menurut hal yang telah dipaparkan terkait apa yang dimiliki oleh kedua pihak ini. Bahkan dalam pertemuan tahunan yang dilakukan Indonesia dengan Singapura ini terjadi pembahasan yang tidak terlepas dari pembahasan terkait peningkatan kerja sama ekonomi Indonesia – Singapura seperti dalam penyepakatan peningkatan kerja sama pengembangan Batam, Bintan, investasi, perhubungan, pariwisata, tenaga kerja, dan agribisnis, termasuk juga membangun kerja sama dalam pengembangan projek *Fantasy Island*.



Kerja sama Batam dan Singapura dalam sektor pariwisata pada proyek *fantasy island* ini merupakan kelanjutan dari konsep *sister city* yang mana dilakukan oleh Batam dan Singapura city. *Fantasy Island* ini diproyeksikan sebagai kawasan *eco-themed park* terbesar di Indonesia dan juga dunia yang mana hasil dari kerja sama antara Batam dan Singapura. Menilik dari kerja sama yang dilakukan terkait kerja sama Pemerintah Batam dengan Singapura ini ialah bentuk kerja sama dengan tujuan menguntungkan kedua belah pihak dalam bidang Pariwisata. Lokasi yang dekat serta strategis baik dalam geografis nya ini menjadi salah satu alasan kerja sama ini terjalin selain mudah dijangkau dan memiliki prospek yang sangat menjanjikan kedepannya. Dalam penulisan penelitian ini peneliti akan menjabarkan bagaimana capaian yang didapat dari kerja sama ini sebagaimana sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Beberapa indikator pertumbuhan ekonomi yang menjadi acuan penilaian kemajuan di Kawasan Perdagangan Bebas (FTZ) Kota Batam ini dilihat melalui nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kota Batam yang mana pertumbuhan ekonominya mencapai 7% dari data PDRB Kota Batam. Dalam kerja sama tersebut hasil yang telah dicapai ialah mudahnya akses ekspor-impor antara Batam dan Singapura dan juga tenaga kerja di dua wilayah tersebut mendapatkan kemudahan untuk akses pulang pergi di kedua kawasan Batam dan Singapura tersebut.

Kerja sama yang dilakukan Batam dimana dalam sebuah lingkup *Free Trade Zone* (FTZ) Batam dijadikan pusat bagi FTZ ini dan dijadikan sebagai Kota yang melakukan kerja sama di Indonesia untuk urusan internasional. Investasi menjadi poin utama dalam hal ini dimana Batam ditujukan sebagai sasaran utama dan pertama dalam hal investasi yang akan datang ke Batam atau Indonesia. Serta sektor industri menjadi poin bagi FTZ di Batam ini. FTZ yang dilakukan Batam melalui kerja sama ini ialah memiliki fokus terhadap sektor ekspor industri. Kebijakan baru pemerintah Indonesia ini berubah dari

sentralisasi menjadi desentralisasi melalui kebijakan FTZ ini. Kerja sama yang mana dengan adanya keterlibatan pemerintah daerah yang mana dalam hal ini Pemerintah Daerah Batam melaksanakan keterlibatan yang mana juga sebagai tuntutan yang nyata dalam hubungan internasional. Dalam kerja sama yang dilakukan Batam ini dalam sektor pariwisata dan ekonomi pembangunan ini bisa menjadi sebuah bagian untuk merumuskan bagian strategi kebijakan luar negeri Indonesia guna mencapai tujuan ekonomi dan pariwisata.

Meskipun dari beberapa program kerja sama Batam-Singapura ada yang terbilang gagal seperti *Fantasy Island*. Namun komitmen yang diungkapkan oleh Perdana Menteri Lee ini ialah terus meningkatkan kerja sama dengan Indonesia di berbagai bidang salah satu dan dua nya ialah dalam bidang pariwisata dan juga investasi di kawasan Batam, Bintan, Karimun (BBK), serta kawasan lain seperti Kawasan Industri Kendal. Lanjutan dari hasil pertemuan diatas, dalam *The 14<sup>th</sup> Co-chairs Meeting Working Group on Batam-Bintan-Karimun and Other Special Economic Zones in Indonesia (Working Group on BBK and Other SEZs)*, yang mana diwakili oleh Wahyu Utomo selaku Deputy Koordinator Bidang Pengembangan Wilayah dan Tata Ruang Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian bertemu dengan *Chairman Economic Development Board (EDB) Singapore* ini membahas pokok upaya pemulihan ekonomi serta perkembangan pembangunan, khususnya di kawasan Batam-Bintan-Karimun (BBK) (Ekon.go.id, 2022). Kebijakan luar negeri Singapura menurut paparan Perdana Menteri Singapura, Lee Kuan Yew ialah harus menempatkan Singapura itu sendiri sebagai asset bagi komunitas internasional terkhususnya juga negara tetangga. Agenda tersebut secara rinci membahas terkait upaya promosi investasi dalam bidang manufaktur yang mana Singapura mendorong dalam kawasan BBK, kemudian juga dilakukan upaya promosi investasi dan juga kerja sama terkait perkembangan *Nongsa Digital Park* yang mana merupakan salah satu



Kawasan Ekonomi Eksklusif di Batam. Dimana dalam peningkatan perkembangan Nongsa Digital Park ini selain mendatangkan investasi *Data Center* melainkan juga untuk memfasilitasi kebutuhan pelatihan teknis dalam peningkatan kapasitas talenta atau potensi yang didukung dengan digital dan juga teknologi. Disini bisa terlihat bagaimana ketertarikan dari Singapura serta kepentingan nasionalnya terhadap investasi kerja sama terkhusus pariwisata dengan Kota Batam meskipun satu program gagal berkembang namun memunculkan program kerja sama baru dan semua bermula dari adanya kerja sama pariwisata Singapura dengan Batam.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan riset yang diambil pada penelitian ini adalah “Apa kepentingan nasional Singapura terhadap kerjasama bilateral Indonesia dalam program Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa Digital Park?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program pariwisata kerja sama Batam - Singapura.
2. Mengetahui perkembangan dan capaian kerja sama pariwisata.
3. Menganalisis kepentingan nasional Singapura terhadap kerja sama pariwisata kawasan ekonomi khusus Nongsa di Batam.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dua aspek yaitu secara praktis dan akademis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi dan memperluas wawasan bagi segala pihak baik para akademisi, pengamat, praktisi, maupun masyarakat umum yang tertarik pada isu pariwisata, maupun isu kerja sama yang dilakukan pemerintah daerah, dan juga peran Kota Batam bagi kerja sama internasional.

Kemudian, manfaat secara akademis diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi dalam segala hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan studi Hubungan Internasional dalam lingkup kerja sama internasional, maupun isu kerja sama. Khususnya dalam aspek isu pariwisata dan juga peran pemerintah daerah sebagai instrument kerja sama. Sehingga bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi para akademisi yang ingin menambah, memperluas dan mengembangkan wawasan dalam penelitian yang terkait ataupun fenomena yang serupa.

#### 1.5 Sistematika Bab

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab akan dibagi menjadi beberapa sub-bab yang mana saling berkaitan satu sama lain, Bab-bab tersebut antara lain ialah :

Bab I merupakan bab Pendahuluan, yang mana bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain latar belakang masalah yang membahas secara singkat mengenai isi isu penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta yang terakhir ialah sistematika penulisan.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka, dimana melalui bab ini, penulis akan menguraikan tentang kajian teori yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini dalam menjawab pertanyaan riset, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan juga jawaban yang bersifat sementara atau hipotesis atas penelitian tersebut.

Bab III ialah Metodologi Penelitian, dimana pada bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana jenis penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini akan menguraikan terkait hasil penelitian yang mana juga menjadi inti dari penelitian ini. Pada bab ini ada beberapa sub bab, (1) Dinamika kerja sama pariwisata Batam - Singapura, (2) Program pariwisata kerja sama Batam - Singapura, (3) Hambatan kerja sama pariwisata Batam - Singapura, (4) Kepentingan nasional Singapura terhadap kerja sama pariwisata Batam - Singapura.

Bab V Penutup, pada bab terakhir ini akan menjadi bab yang terakhir pada penulisan penelitian ini, yang mana bab ini merangkum secara keseluruhan dalam kesimpulan serta ada beberapa saran terkait untuk penelitian yang selanjutnya.